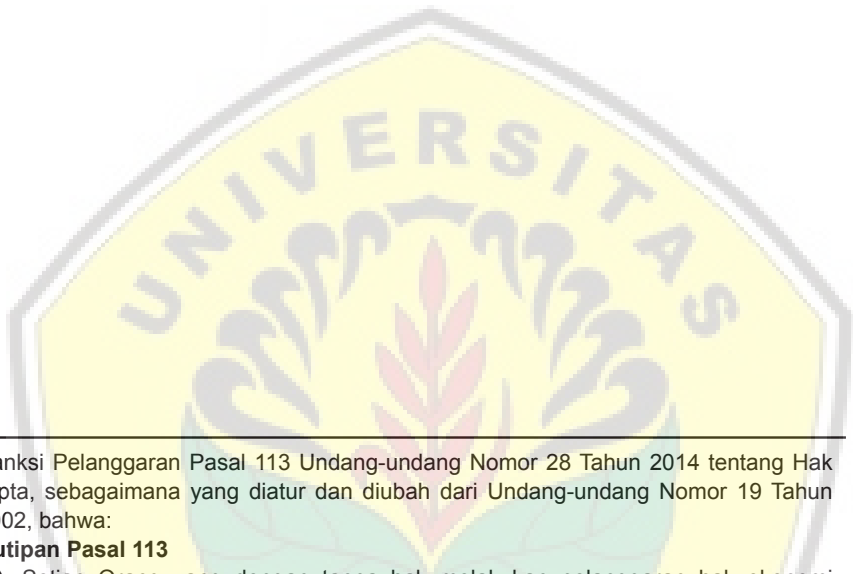




**KEBUDAYAAN MEGALITIK
DI SITUBONDO**

Jejak-Jejak dan Tafsir Historisnya



Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang diatur dan diubah dari Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002, bahwa:

Kutipan Pasal 113

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
 - (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
 - (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
 - (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).
-

KEBUDAYAAN MEGALITIK DI SITUBONDO

*Jejak-Jejak dan Tafsir
Historisnya*

Sumarjono - Kayan Swastika - Mohamad Na'im



**KEBUDAYAAN MEGALITIK DI SITUBONDO:
Jejak-Jejak dan Tafsir Historisnya**

Penulis : **Sumarjono - Kayan Swastika - Mohamad Na'im**

Sampul & Layout : **Omah Desain**

Cetakan (revisi) : **September 2019**

Kode Produksi : **LBP: 09.19.00239**
xviii + 164 hlm. 16 x 23 cm.

Penerbit : **LaksBang PRESSindo, Yogyakarta**
(Member of LaksBang Group)
<http://laksbangpressindo.com>
E-mail: laksbangyk@yahoo.com

Anggota IKAPI

ISBN: 978-602-5452-67-3

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin penulis dan penerbit.

RINGKASAN

Permasalahan yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah: (i) Berapakah jumlah tinggalan-tinggalan arkeologis kebudayaan megalitik di Situbondo? Bagaimana sebarannya? Dan, apa sajakah jenis serta fungsinya; (ii) Bagaimanakah gambaran sistem budaya komunitas megalitik di Situbondo Bondowoso? (iii) Bagaimanakah gambaran sistem sosial komunitas megalitik di Situbondo?

Penelitian ini menggunakan desain penelitian sejarah (*historical research*), implementasinya menggunakan metode sejarah (*historical methods*). Lokasi penelitian meliputi 3 situs megalitik (Plalangan, Patemon, dan Bayeman) yang dipilih secara *purposive* atas dasar kekayaan kuantitas dan variasi jenis megalit yang dikandungnya. Data primer dikumpulkan dengan teknik survei lapang; data sekunder dikumpulkan dengan teknik wawancara dan teknik dokumenter. Penafsiran data dilakukan secara hermeneutik dengan menggunakan analisis bentuk, analisis konteks, komparasi, dan analogi etnoarkeologi.

Kesimpulan akhir penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, jumlah keseluruhan tinggalan arkeologis kebudayaan megalitik yang ditemukan di ketiga situs lokasi penelitian ini diketahui sebanyak 47 megalit. Situs dengan jumlah tinggalan arkeologis kebudayaan megalitik terbanyak adalah Patemon (27 megalit) dengan 4 lokasi sebaran (Dusun Krajan I, Dusun Krajan II, Dusun Ngabinan, dan Dusun Oloh), menyusul kemudian situs Bayeman (16 megalit) dengan 2 lokasi sebaran (Dusun Krajan dan Dusun Dawuhan), dan yang terakhir situs Plalangan (4 megalit)

dengan 2 lokasi sebaran (Dusun Winong dan Dusun Jambaran). Pola sebaran megalitik di situs Plalangan dan Situs Patemon diketahui 2 macam (berkelompok berdekatan dan sebaran tunggal), sementara di situs Bayeman hanya 1 macam (berkelompok berdekatan). Tipologi tinggalan-tinggalan arkeologis kebudayaan megalitik diketahui seluruhnya ada 7 jenis (punden berundak, sarkofagus, perigi batu, lubang batu, lumpang batu, landasan batu, dan dakon batu). Sarkofagus merupakan jenis tinggalan arkeologis kebudayaan megalitik dengan tingkat persebaran yang paling ekstensif. Situs dengan variasi jenis tinggalan arkeologis kebudayaan megalitik terkaya adalah Bayeman (4 jenis), menyusul kemudian Plalangan (3 jenis), dan Patemon (1 jenis). Kedua, sistem budaya komunitas megalitik di Situbondo berupa sistem religi *ancestor-worship* yang secara prinsip meyakini adanya relasi antara manusia yang masih hidup dengan manusia yang telah meninggal dunia (nenek-moyang). Konsepsi religi yang tampak menonjol ada 2 yaitu *kematian tidak membawa perubahan esensial terhadap martabat seseorang*, dan *roh seseorang tidaklah lenyap di saat kematian itu tiba, melainkan pergi menuju ke suatu tempat atau dunia lain. Dunia roh nenek moyang*. Ketiga, sistem sosial komunitas megalitik di Situbondo dalam aspek kehidupan sosialnya dapat dipastikan telah mengenal pola hunian menetap dan bermukim secara permanen dengan membangun rumah tempat tinggal. Mereka sudah mengenal teknologi pembuatan gerabah dan pengendalian lingkungan, menguasai teknologi penambangan batu, dan teknik memahat, serta (diduga) mampu memanfaatkan teknologi logam. Kecuali itu, kehidupan sosial mereka juga telah memiliki tatanan demikian kompleks yang ditandai oleh berkembangnya diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial. Sistem sosial komunitas megalitik di Situbondo dalam aspek kehidupan ekonomi secara keseluruhan merepresentasikan suatu kehidupan ekonomi yang bersifat relatif kompleks. Pola subsistensi mereka bertumpu

Digital Repository Universitas Jember

pada pertanian sebagai subsistensi pokok, meramu makanan, perdagangan serta (diduga) peternakan. Sementara itu, sistem sosial komunitas megalitik di Situbondo dalam aspek kehidupan budaya dapat dipastikan bercorak egalitarian (gotong-royong) di atas landasan semangat persatuan, kebersamaan, kesetiakawanan sosial, solidaritas sosial, dan saling bantu, yang diikat kuat oleh adat-istiadat serta religi.





PRAKATA

Buku ini adalah salah satu luaran Penelitian Hibah KeRis Batch 1 Tahun 2019 yang berjudul *Jejak-Jejak Kebudayaan Megalitik di Situbondo, Jawa Timur, dan Tafsir Historisnya*. Pelaksana penelitian adalah *Local History and Education Research Group – LHERG*, salah satu kelompok riset di lingkungan Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember.

Kegiatan penelitian, pelaporan, hingga sekarang terwujud sebagai buku, hanya mungkin dapat terlaksana karena adanya bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui halaman prakata ini timpeneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya, terutama kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember, yang telah memberikan dukungan dana penelitian melalui DIPA Universitas Jember Tahun Anggaran 2019;
2. Prof. Ir. Achmad Subagio, M.Agr., Ph.D., selaku Ketua LP2M Universitas Jember, yang telah memberikan kesempatan kepada tim peneliti untuk melaksanakan petualangan intelektual melalui program Penelitian Hibah KeRis Batch 1 Tahun 2019;
3. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, yang telah memberikan persetujuan usulan penelitian ini;
4. Drs. Djony Soesanto, selaku Kepala Seksi Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, Bidang Kebudayaan, Dinas Pen-

didikan dan Kebudayaan, Kabupaten Situbondo, untuk dukungan dan kerjasamanya yang luar biasa, teristimewa dedikasi serta pengorbanan beliau menyisihkan waktu dan tenaga ekstra mendampingi tim peneliti selama berlangsungnya pengumpulan data lapang;

5. Pak Ely dan Pak Diman (juru pelihara situs Plalangan), Mas Leo (juru pelihara situs Patemon) dan Mas Fakhri (Ketua Pokdarwis Desa Patemon), serta Pak Sunarto (juru pelihara situs Bayeman), untuk kehangatan dan dukungan teknis yang telah diberikan kepada tim peneliti pada saat pengumpulan data lapang berlangsung;
6. Warga masyarakat Desa Plalangan, Desa Patemon, dan Desa Bayeman, untuk kesabaran dan keikhlasannya menyisihkan waktu melayani wawancara dengan tim peneliti.
7. Dr. Mutrofin, M.Pd, kolega dan sekaligus *owner* LaksBang PRESSindo (Yogyakarta), baik untuk bantuan teknisnya dalam proses *editing* maupun untuk kerjasamanya yang konstruktif dalam proses penerbitan buku ini.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa hasil penelitian yang termuat dalam buku ini masih jauh untuk dikatakan sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dari para pembacayang budiman sangat penulis harapkan untuk perbaikan serta penyempurnaannya di kemudian hari. Akhir kata, teriring asa, semoga buku ini dengan segala ketidaksempurnaannya dapat menyemaikan manfaat kepada para pembacanya, terutama manfaat dalam hal pengkayaan data keragaman kebudayaan megalitik di Ujung Timur Jawa. Semoga.

Lembah Iyang-Ijen, 03 September 2019

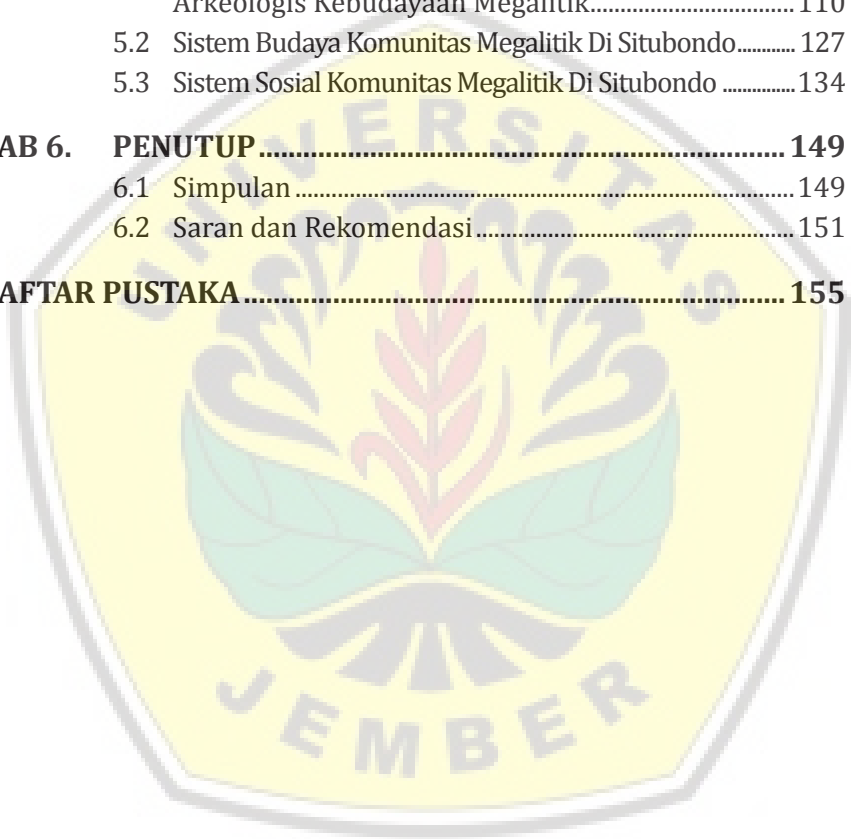
Tim Peneliti

Daftar Isi

Ringkasan.....	v
Prakata.....	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Masalah Penelitian.....	7
1.3 Tujuan	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kebudayaan Megalitik.....	10
2.2 Kebudayaan Megalitik Di Indonesia.....	19
2.3 Kebudayaan Megalitik Di Situbondo.....	30
2.4 Kerangka Konseptual.....	36
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Rancangan Penelitian	42
3.2 Lokasi Penelitian	42
3.3 Pengumpulan Data	44
3.4 Penafsiran Data.....	46
3.5 Personil Penelitian	49
BAB 4. JEJAK-JEJAK KEBUDAYAAN MEGALITIK DI SITUBONDO.....	53
4.1 Sejarah Geografi Situbondo	54

- 4.2 Jejak-Jejak Kebudayaan Megalitik di Situs Plalangan..56
- 4.3 Jejak-Jejak Kebudayaan Megalitik Di Situs Patemon.67
- 4.4 Jejak-Jejak Kebudayaan Megalitik Di Situs Bayeman 90

BAB 5. TAFSIR HISTORIS KEBUDAYAAN MEGALITIK DI SITUBONDO.....	109
5.1 Jumlah, Sebaran, Jenis, dan Fungsi Tinggalan Arkeologis Kebudayaan Megalitik.....	110
5.2 Sistem Budaya Komunitas Megalitik Di Situbondo.....	127
5.3 Sistem Sosial Komunitas Megalitik Di Situbondo	134
BAB 6. PENUTUP	149
6.1 Simpulan	149
6.2 Saran dan Rekomendasi.....	151
DAFTAR PUSTAKA.....	155



Daftar Tabel

1.1	Pentarikan Mutlak Kebudayaan Megalitik Di Situbondo, Bondowoso, dan Jember	5
2.1	Persebaran dan Produk Kebudayaan Megalitik	15
	Di Asia Tenggara.....	15
2.2	Wilayah Sebaran dan Jumlah Situs Megalitik	19
	Di Indonesia	19
2.3	Jenis Megalit dan Tingkat Persebarannya Di Indonesia.....	22
2.4	Jenis-Jenis Megalit Di Indonesia.....	23
2.5	Pentarikan Mutlak Kebudayaan Megalitik Di Indonesia.....	27
2.6	Persebaran Kebudayaan Megalitik Di Situbondo Tahun 1988.....	31
2.7	Persebaran Kebudayaan Megalitik Di Situbondo Tahun 1999.....	32
2.8	Perbandingan Tingkat Persebaran dan Kepadatan Kebudayaan Megalitik Di Situbondo Tahun 1988 dan 1999	33
2.9	Persebaran Kebudayaan Megalitik Di Situbondo Tahun 2017-2018.....	35
4.1	Jumlah dan Lokasi Sebaran Tinggalan Arkeologis Kebudayaan Megalitik di Situs Plalangan	67
4.2	Jumlah dan Lokasi Sebaran Tinggalan Arkeologis Kebudayaan Megalitik di Situs Patemon	90
4.3	Jumlah dan Lokasi Sebaran Tinggalan Arkeologis Kebudayaan Megalitik di Situs Bayeman	107
5.1	Rekapitulasi Jumlah dan Pola Sebaran Tinggalan Arkeologis Kebudayaan Megalitik Di Situs Plalangan, Situs Patemon, dan Situs Bayeman.....	111
5.2	Nama-Nama Khas (Lokal) Tinggalan Arkeologis Kebudayaan Megalitik di Situs Plalangan, Situs Patemon, dan Situs Bayeman	112

5.3	Tipologi Tinggalan Arkeologis Kebudayaan Megalitik Di Indonesia Sampai Dengan Tahun 2015.....	116
5.4	Tipologi Tinggalan Arkeologis Kebudayaan Megalitik Di Situs Plangan, Situs Patemon, dan Situs Bayeman.....	117
5.5	Sistem Budaya Komunitas Megalitik di Situbondo	134
5.6	Sistem Sosial Komunitas Megalitik Di Situbondo	145



Daftar Gambar

2.1	Grafik Variasi Tingkat Kepadatan Persebaran Kebudayaan Megalitik Berdasarkan Pembagian Wilayah Kepulauan di Indonesia.....	21
2.2	Bagan Periodisasi Masa Lampau Umat Manusia.....	37
2.3	Jenis-Jenis Tinggalan Arkeologis.....	38
3.1	Peta Lokasi Penelitian.....	43
3.2	Bagan Alir Penelitian.....	49
4.1	Peta Rupabumi Desa Plalangan	57
4.2	Visualisasi Foto Udara Desa Plalangan.....	58
4.3	Batu Tangga Di Dusun Winong, Situs Plalangan.....	60
4.4	Batu Palongan I Di Dusun Winong, Situs Plalangan.....	62
4.5	Batu Palongan II Di Dusun Winong, Situs Plalangan.....	63
4.6	Batu Berlubang Di Dusun Jambaran, Situs Plalangan	64
4.7	Bentuk dan Susunan Batu yang Diduga Menhir (a) dan Dolmen (b)	65
4.8	Fragmen Gerabah yang Secara Konteks Berasosiasi dengan Batu Tangga.....	66
4.9	Peta Rupabumi Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo	68
4.10	Visualisasi Foto Udara Desa Patemon.....	69
4.11	Pandhusa I (a) dan Pandhusa II (b) Di Dusun Krajan I, Situs Patemon.....	71
4.12	Pandhusa III (a) dan Pandhusa IV (b) Di Dusun Krajan I, Situs Patemon.....	72
4.13	Pandhusa V (a) dan Pandhusa VI (b) Di Dusun Krajan I, Situs Patemon.....	74

4.14	Pandhusa XI (a) dan Pandhusa XVI (b) Di Dusun Krajan II, Situs Patemon.....	79
4.15	Pandhusa XVIII Di Dusun Ngabinan, Situs Patemon.....	80
4.16	Pandhusa XIX di Dusun Ngabinan, Situs Patemon.....	81
4.17	Bagian Atas (Tutup) Pandhusa XXV Di Dusun Oloh, Situs Patemon	85
4.18	Bagian Atas (Tutup) Pandhusa XXVII Di Dusun Oloh, Situs Patemon	86
4.19	Beliung/Kapak Persegi Koleksi Seorang Warga Di Desa Patemon.....	87
4.20	Batu Masjid di Dusun Oloh, Situs Patemon.....	89
4.21	Peta Rupabumi Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo	91
4.22	Visualisasi Foto Udara Desa Bayeman	92
4.23	Batu Lesung I dan Batu Lesung II Di Dusun Krajan, Situs Bayeman	94
4.24	Batu Lesung III Di Dusun Krajan, Situs Bayeman	95
4.25	Batu Lesung IV Di Dusun Krajan, Situs Bayeman.....	96
4.26	Batu Lesung V Di Dusun Krajan, Situs Bayeman	97
4.27	Batu Lesung VI Di Dusun Krajan, Situs Bayeman.....	98
4.28	Batu Lesung VII Di Dusun Krajan, Situs Bayeman	99
4.29	Batu Minhir I dan Batu Minhir II Di Dusun Krajan, Situs Bayeman	101
4.30	Batu Minhir III, IV, V, dan VI Di Dusun Krajan, Situs Bayeman...	102
4.31	Batu Berlubang Di Dusun Dawuhan, Situs Bayeman.....	103
4.32	Batu Berlubang pada Tempat Lain Di Dusun Dawuhan, Situs Bayeman	104
4.33	Batu Dakon Di Dusun Dawuhan, Situs Bayeman.....	105
4.34	Batu Gateng (a) Di Desa Ketowan dan Batu Buaya (b) Di Desa Sopet.....	106

4.35	Batu Pintu (a) dan Batu Wayang (b) Di Dusun Dawuhan, Situs Bayeman	107
5.1	Perbandingan Punden Berundak (Batu Tangga) Di Situs Plalangan (a) dan Punden Berundak Di Situs Gunung Padang, Cianjur, Jawa Barat (b)	118
5.2	Perbandingan Sarkofagus (Pandhusa) Di Situs Patemon (a), Sarkofagus (Batu Palongan) Di Situs Plalangan (b), dan Sarkofagus Di Situs Tanah Wulan, Bondowoso (c)	119
5.3	Perbandingan Lumpang Batu Di Situs Bayeman (a) dan Lumpang Batu Di Situs Sewo, Soppeng, Sulawesi Selatan (b) ..	120
5.4	Perbandingan Perigi Batu Di Situs Plalangan (a) dan Perigi Batu Di Situs Bulu-Bulu, Sinjai, Sulawesi Selatan (b)	122
5.5	Perbandingan Dakon Batu Di Situs Bayeman (a) dan Dakon Batu Di Situs Sewo, Soppeng, Sulawesi Selatan (b)	123
5.6	Perbandingan Bagian Permukaan Lubang Batu Di Situs Bayeman (a) dan Lubang Batu Di Situs Tondon, Enrekang, Sulawesi Selatan (b)	124
5.7	Perbandingan Lubang Batu Di Situs Bayeman (a) dan Lubang Batu di Situs Bulu-Bulu, Sinjai, Sulawesi Selatan (b)	126
5.8	Perbandingan Landasan Batu Di Situs Bayeman (a), Landasan Batu Di Situs Tampo, Enrekang, Sulawesi Selatan (b), dan Batu Silindris (Batu Kenong) Di Situs Tanah Wulan, Bondowoso	127
5.9	Lanskap Situs Plalangan dengan Latar Belakang Pegunungan Iyang yang Menjadi Orientasi Arah Hadap Punden Berundak dan Sarkofagus.....	132

Daftar Lampiran

4.1	Peta Administratif Propinsi Jawa Timur.....	161
4.2	Peta Geologi Desa Plalangan, Kecamatan Sumbermalang, Kabupaten Situbondo	162
4.3	Peta Geologi Desa Patemon, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo.....	163
4.4	Peta Geologi Desa Bayeman, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo.....	164





DAFTAR PUSTAKA

- Adhyatman, S. dan Arifin, R. 1993. *Manik-Manik Di Indonesia – Beads in Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Afriono, R. 2011. *Identifikasi Komponen-Komponen Bangunan Berundak Kepurbakalaan Situs Gunung Argopuro*. Skripsi. FIB UI
- Ankersmit, F.R. 1987. *Refleksi Sejarah: Pendapat-Pendapat Modern Tentang Filsafat Sejarah*. Jakarta: Gramedia
- Asmar, T. 1986. *Local Genius Dalam Sistem Teknologi Prasejarah*, dalam Ayatrohaedi (Penyt.) 1986. *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Ayatrohaedi, dkk. 1981. *Kamus Istilah Arkeologi I*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Ayatrohaedi. 1986. *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Balai Arkeologi Yogyakarta. 2018. *Laporan Penelitian Arkeologi 2018: Budaya Megalitik Banyuwangi Dalam Konteks Budaya Megalitik Ujung Timur Jawa*. Yogyakarta: Pusat Arkeologi Nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- Balai Pelestarian Cagar Budaya Gorontalo. 2017. *Katalog Cagar Budaya Kawasan Megalitik Lembah Bada Sulawesi Tengah-Indonesia*
- Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur. 2018. *Peninjauan Temuan Sebaran Sarkofagus Di Desa Patemon, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo*. Mojokerto: DirektoratJenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Casson, L. 1993. *Mesir Kuno*. Jakarta: Tira Pustaka
- Gottschalk, L. 1986, *Mengerti Sejarah: Pengantar Pokok Metode Sejarah*. Jakarta: UI Press
- Handini, R. 2008. *Upacara Tarik Batu Di Tana Toraja dan Sumba Barat: Refleksi Status Sosial Dalam Tradisi Megalitik*. dalam *Kumpulan Makalah Pertemuan Ilmiah Arkeologi XI di Solo*. Jakarta: Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia
- Hasanuddin. 2015. *Kebudayaan Megalitik Di Sulawesi Selatan dan Hubungannya Dengan Asia Tenggara*. Disertasi. Universiti Sains Malaysia
- Hasanuddin. 2016. *Nilai-Nilai Sosial dan Religi Dalam Tradisi Megalitik Di Sulawesi Selatan*. *Kapata Arkeologi*, 12 (2): 191-198
- Heekeren, H.R. 1955. *Penghidupan Dalam Zaman Prasedjarah Di Indonesia*. Djakarta: P.T. Soeroengan
- Heekeren, H.R. 1958. *The Bronze-Iron Age of Indonesia*. 's-Gravenhage: Martinus Nijhoff
- Heekeren, H.R. 1972. *The Stone Age of Indonesia*. The Hague: Martinus Nijhoff
- Hidayat, M. 2007. *Menengok Kembali Budaya dan Masyarakat Megalitik Bondowoso*. *Berkala Arkeologi*, XXVII (2): 26-42
- Hoop, A.N.J.Th.a Th. van der. 1932. *Megalithic Remains in South Sumatra*. Zuthpen

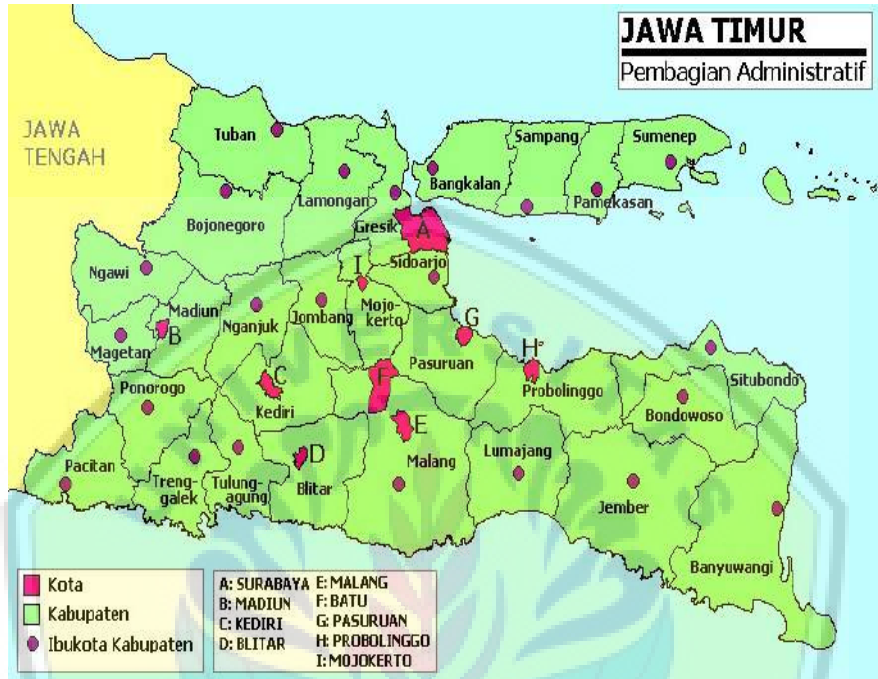
- Hynes, M. 2007. *Batuan dan Fosil*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ikhsan, F.A. 2018. *Pengantar Filsafat Geografi: Aplikasi Berpikir Geografi, Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo
- Kartodirdjo, S. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia
- Koentjaraningrat. 1979. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru
- Koentjaraningrat. 2002. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya
- Kusumawati, A. dan Sukendar, H. 2003. *Megalitik Bumi Pasemah: Peranan dan Fungsinya*. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional
- Latief, F. 2018, *Misteri Pitarah Lembah Lore Lindu*, National Geographic-Indonesia, (10):42-53
- Magetsari, N. 2006. *Perspektif Arkeologi Masa Kini Dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- Mauss, M. 1992. *Pemberian: Bentuk dan Fungsi Pertukaran Di Masyarakat Kuno*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Mulia, R. 1977. *Beberapa Catatan Tentang Arca-Arca Yang Disebut Arca Tipe Polinesi*. Majalah Ilmu-Ilmu Sastra Indonesia. VII (2): 13-34
- Mundardjito. 1977. *Wadah Pelebur Logam Dari Ekskavasi Banten 1976 – Sumbangan Data Bagi Sejarah Teknologi*. Majalah Ilmu-Ilmu Sastra Indonesia, VII (2): 57-88
- Prasanti, E. dkk. 1998/1999. *Penyebaran Peninggalan Prasejarah Di Kabupaten Bondowoso*. Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Jawa Timur.

- Prasetyo, B. 1987. *Inventarisasi Data Sebaran Tradisi Megalitik Indonesia*, Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional
- Prasetyo, B. 1999. *Survei Keruangan Situs-Situs Megalitik Di Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur Tahun 1999*. Jakarta: Bidang Prasejarah, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional
- Prasetyo, B. 2000a. *The Distribution of Megaliths in Bondowoso (East Java, Indonesia)*. Indo-Pacific Prehistory Association Bulletin 19, Melaka Papers, vol. 1, p. 77-80
- Prasetyo, B. 2000b. *Studi Kawasan Megalitik: Tantangan Ke Arah Globalisasi*, dalam *Proceedings Evaluasi Hasil Penelitian Arkeologi*, Jakarta: Proyek Peningkatan Penelitian Arkeologi
- Prasetyo, B. 2008. *Penempatan Benda-Benda Megalitik Kawasan Lembah Iyang-Ijen Kabupaten Bondowoso dan Jember*. Disertasi. FIB UI
- Prasetyo, B. 2009. *Sebaran Situs Megalitik Bondowoso: Tipe dan Karakteristiknya*, *Amerta*, 27 (1):1-15
- Prasetyo, B. 2013. *Persebaran dan Bentuk-Bentuk Megalitik Indonesia: Sebuah Pendekatan Kawasan*. KALPATARU, 22 (2):61-122
- Prasetyo. B. 2015a. *Megalitik: Fenomena yang Berkembang Di Indonesia*. Yogyakarta: Galangpress bekerjasama dengan Pusat Penelitian Arkeologi Nasional. Badan Penelitian dan Penmgembangan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Prasetyo, B. 2015b. *Prolog*, dalam Prasetyo, B. dan Rangkuti, N. (Ed.), 2015, *Pernik-Pernik Megalitik Nusantara*. Yogyakarta: Galangpress bekerjasama dengan Pusat Penelitian Arkeologi Nasional. Badan Penelitian dan Penmgembangan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- Schnitger, F. M. 1989. *Forgotten Kingdoms in Sumatra*. New York: Oxford University Press
- Simanjutak, T. dan Widiyanto, H. 2012. *Indonesia Dalam Arus Sejarah Jilid 1*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve bekerjasama dengan Kemendikbud RI
- Simanjuntak, T. 1982/1983. *Tradisi Masa Perundagian pada Masyarakat Toba*. Analisis Kebudayaan, 3 (2):75-81
- Seksi Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman. 2017. *Daftar Cagar Budaya Tahun 2017*. Situbondo: Bidang Kebudayaan. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Situbondo
- Seksi Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman. 2018a. *Daftar Cagar Budaya Tahun 2018*. Situbondo: Bidang Kebudayaan. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Situbondo
- Seksi Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman. 2018b. *Sasaran Updating Data 2018 Kabupaten Situbondo*. Situbondo: Bidang Kebudayaan. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Situbondo
- Soejono, R.P. 1986. *Local Genius dalam Sistem Teknologi Prasejarah*, dalam Ayatrohaedi (Penyt.) 1986. *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Soejono, R.P. 1988. *On Prehistoric Burial Methods*, dalam Achadiati Ikram (Ed.). 1988. *Bunga Rampai Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Jakarta: Intermedia
- Soejono, R.P. dan Leirissa, R.Z. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid I: Zaman Prasejarah*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sukendar, H. 1981/1982. *Tradisi Megalitik di Indonesia*. Analisis Kebudayaan. 2 (1):79-86
- Sukendar, H. 1982/1983. *Warisan Budaya Nias Ditinjau dari Studi Megalitik*. Analisis Kebudayaan. 3 (2): 82-95
- Sukendar, H. 1994/1995. *Sistem Penguburan Dalam Tradisi Prasejarah Di Nusa Tenggara Timur*. Analisis Kebudayaan. 4 (8): 87-97

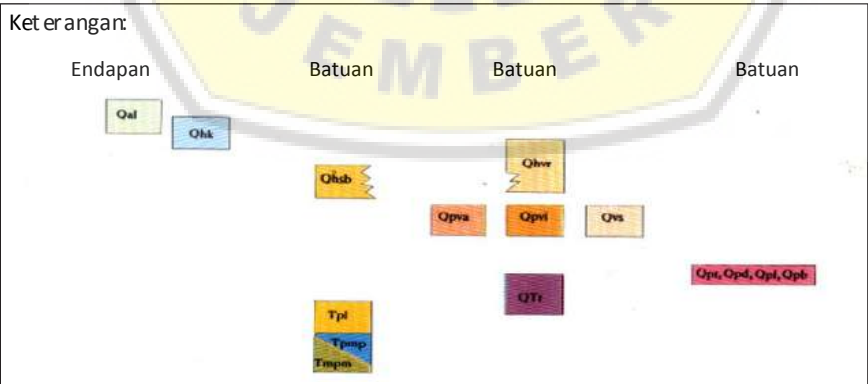
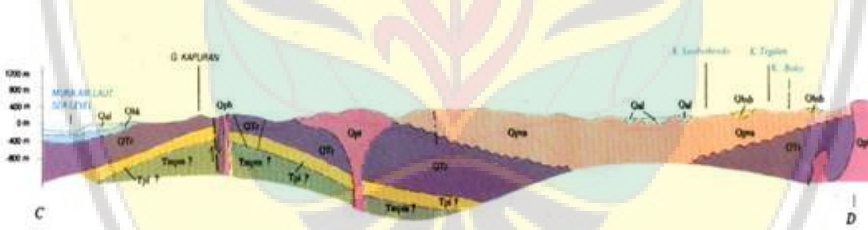
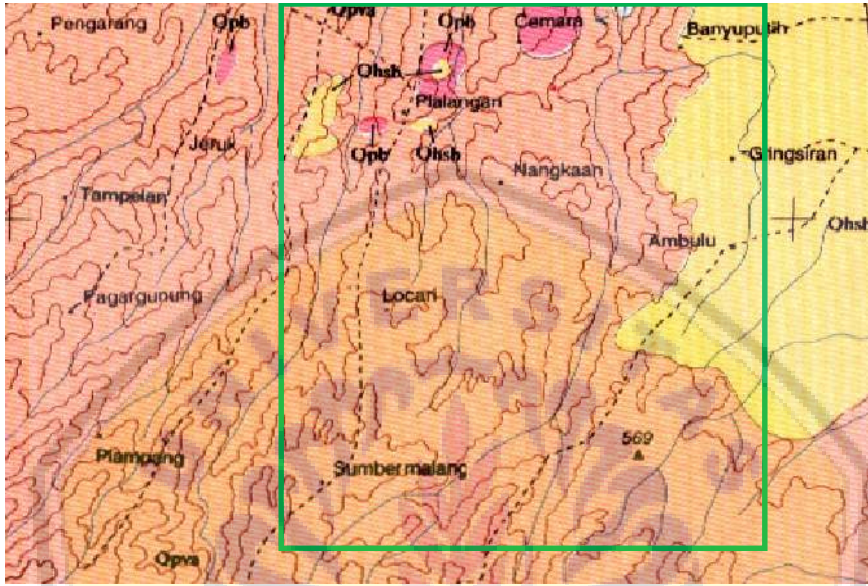
- Sulistyanto, P. dkk. 1991/1992. *Laporan Hasil Penelitian Arkeologi Situs Pakauman Kecamatan Grugugan dan Situs Kodedek Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur, Tahap III (31 Juli – 14 Agustus 1991)*. Yogyakarta: Balai Arkeologi Yogyakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sulistyo, P.H. 1999. *Pergeseran Pusat Kegiatan Upacara Di Situs Megalitik Puncak Gunung Lawu*. Berkala Arkeologi. XIX (1): 89-106
- Sumarjono dkk. 2018. *Cerita Di Balik Ribuan Megalit: Kehidupan Komunitas Megalitik Besuki Di Jawa Timur*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo
- Suryanegara, E. dkk. 2007. *Artifak Purba Pasemah: Analisis Ungkap Rupa Patung Megalitik Di Pasemah*. ITB Journal Visual Art. 1 D (1): 128-151
- Suryanto, D. 2002. *Pola Pemukiman Prasejarah: Kajian Atas Data Hasil Penelitian Megalitik Di Pakauman, Bondowoso*. Berkala Arkeologi. XXI (1): 9-21
- Wagner, F.A. 1959. *Indonesia The Art of An Island Group, Art of the World (A Series of Regional Histories of The Visual Arts)*. Holland: Holle and Co. Verslag
- Widianto, H. 2014. *Jejak Langkah Setelah Sangiran*. Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran
- Yuniawati, D. 2000. *Laporan Penelitian Di Situs Megalitik Lembah Besoa, Kecamatan Lore Utara, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah*. Berita Penelitian Arkeologi 50, Jakarta: Proyek Peningkatan Penelitian Arkeologi

Lampiran 4.1 Peta Administratif Propinsi Jawa Timur



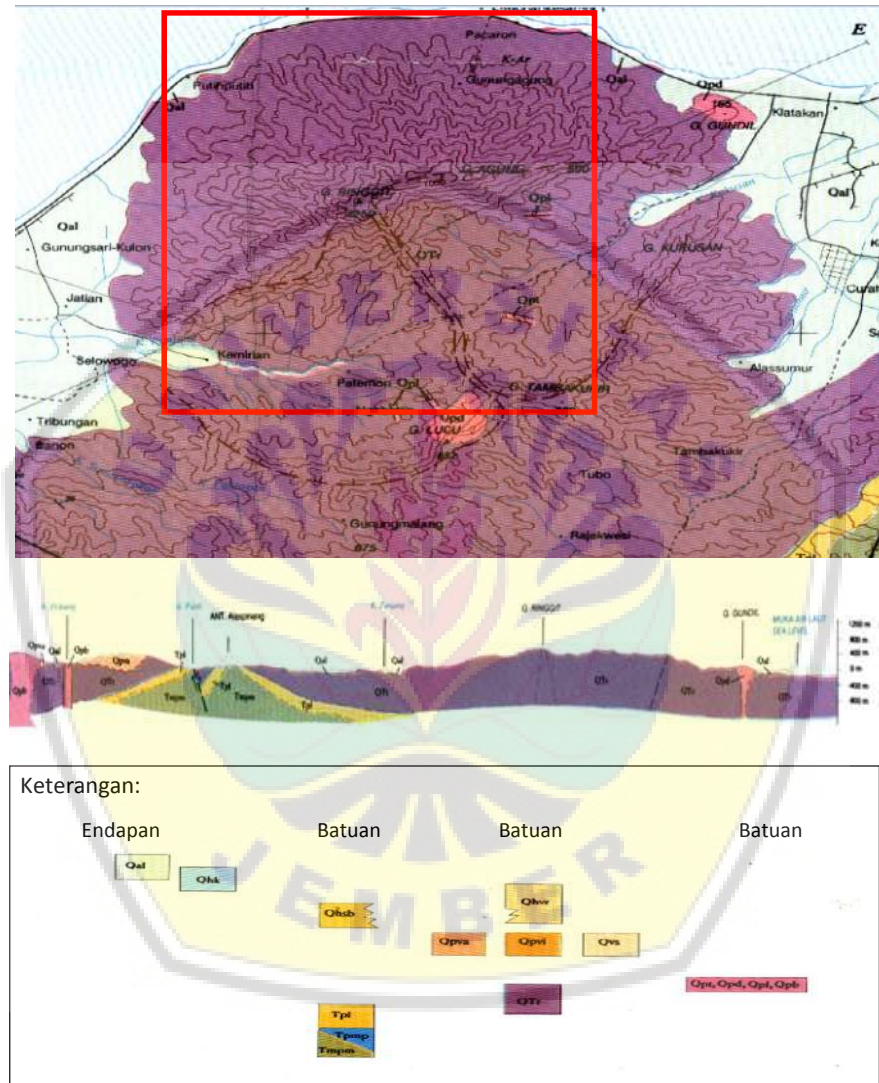
Sumber: <https://www.kopi-ireng.com/2017/01/Peta Jawa Timur>

Lampiran 4.2 Peta Geologi Desa Plalangan, Kecamatan Sumbermalang, Kabupaten Situbondo



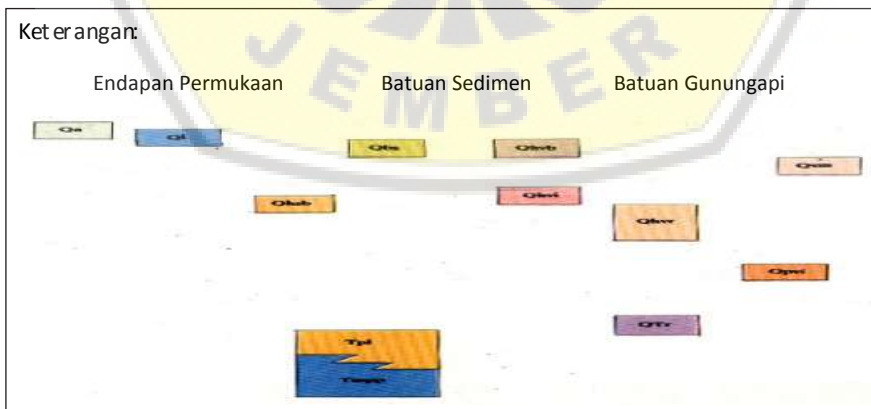
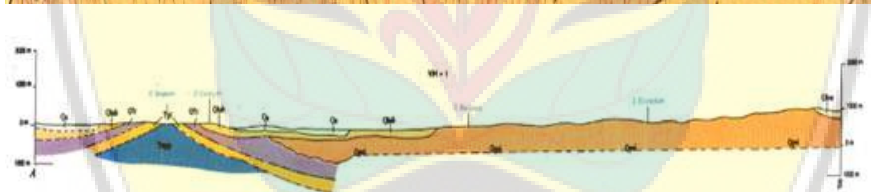
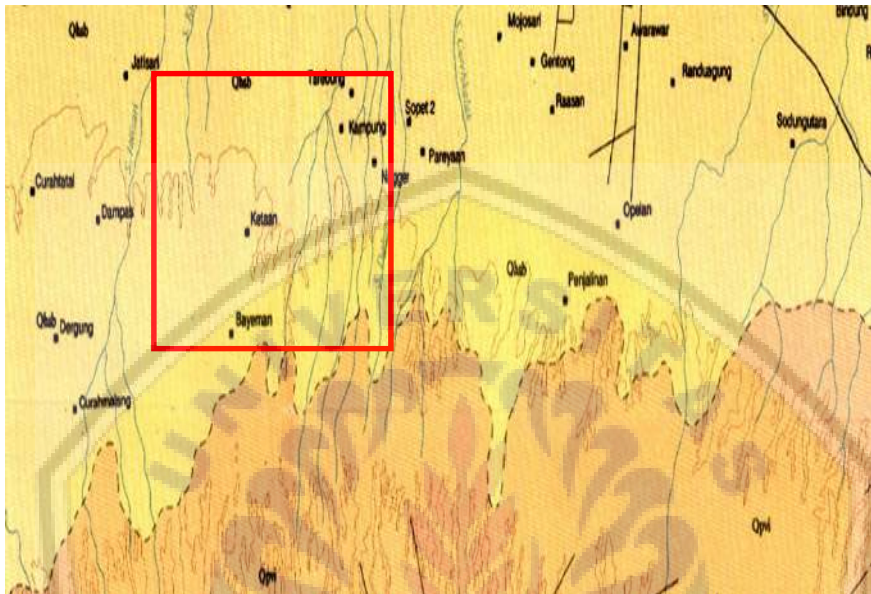
Sumber: Peta Geologi Besuki Lembar 1608-3, Skala 1:100.000

Lampiran 4.3 Peta Geologi Desa Patemon, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo



Sumber: Peta Geologi Besuki Lembar 1608-3, Skala 1:100.000

Lampiran 4.4 Peta Geologi Desa Bayeman, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo



Sumber: Peta Geologi Besuki Lembar 1608-3, Skala 1:100.000